

PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN KEPALA MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KABUPATEN JENEPONTO

MUALIMIN AHMAD. Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Jeneponto (Dibimbing oleh prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd. serta Ratmawati T, M.Pd)

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Jeneponto yang meliputi: proses, teknik, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan yang menjadi informan adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan dua orang guru mata pelajaran. Data dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Jeneponto yaitu: : a). tahap persiapan. b). tahap pelaksanaan. c). tahap pertemuan balik dan tindak lanjut. 2) Teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Jeneponto yaitu: a). Kunjungan kelas. b). Pertemuan individu antara supervisor dengan para guru. c). Pertemuan atau rapat antara supervisor dengan guru. 3) Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Jeneponto adalah: (a) Faktor pendukung seperti: kesiapan guru untuk menerima bimbingan dan bantuan kepala madrasah, terbinanya hubungan yang baik antara sesama guru dan kepala madrasah, iklim madrasah yang kondusif, kelengkapan sarana dan prasarana dan keadaan guru dan pegawai yang tersedia cukup memadai serta ahli dalam bidangnya masing-masing dan (b) Faktor penghambat seperti: sangat terkendala pada waktu karena banyaknya kesibukan kepala madrasah baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah.

PENDAHULUAN

Menelusuri krisis pendidikan nasional yang kurang bermutu, sukar kita menetapkan salah satu penyebabnya yang pasti, karena akan seperti mengurai benang yang kusut. Sehingga pastinya penelusuran akan sampai pada jantung kegiatan di sekolah sebagai *core bussinesnya* yaitu penyelenggaraan belajar mengajar yang ditangani guru harus diperhatikan, sebab disinilah dapur kegiatan belajar berada.

Usaha apapun yang telah dilakukan pemerintah mengawasi jalannya pendidikan untuk mendongkrak mutu bila tidak ditindak lanjuti dengan pembinaan gurunya, tidak akan berdampak nyata pada kegiatan layanan belajar di kelas. Kegiatan pembinaan guru merupakan bagian yang tidak mungkin dipisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran.

Kajian yang dilakukan oleh Depdiknas, Bappenas, dan Bank Dunia (1999: 47) menemukan bahwa guru merupakan kunci penting dalam keberhasilan memperbaiki mutu pendidikan, dikemukakannya:

Guru merupakan titik sentral dalam usaha mereformasi pendidikan, dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan. Apapun namanya apakah itu pembaharuan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, peningkatan belajar, penyediaan buku teks, hanya akan berarti bila melibatkan guru.

Pada dasarnya guru merupakan pendidik profesional dengan memiliki beberapa tugas utama sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen BAB I Pasal 1 menyatakan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Suhardan (2016: 26) menyatakan bahwa “Masalah mutu pembelajaran menyangkut masalah yang sangat esensial yaitu masalah kualitas mengajar yang dilakukan oleh guru harus mendapatkan pengawasan dan pembinaan yang terus menerus dan berkelanjutan”. Masalah ini berhubungan erat dengan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah selaku pimpinan kepada guru-gurunya, pengawas madrasah yang berasal dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jeneponto serta tim supervisi yang dibentuk oleh sekolah yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru-guru senior.

Menurut Sudarman (2002: 145) Kepala madrasah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Sebagai seorang pemimpin maka kepala madrasah harus memiliki cara atau usaha dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait untuk bekerja sama atau berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekolah.

Untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan maka kepala madrasah memiliki 7 peran yang sering dirumuskan sebagai

EMASLIN menurut Priansa dan Somad (2014: 55-56) yaitu *Educator* (Pendidik), *Manager* (Manajer), *Administrator* (pelaku administrasi), *Supervisor* (Pengawas), *Leader* (Pemimpin), *Inovator* (pencipta) dan *Motivator* (pendorong).

Kepala madrasah adalah seorang pendidik dengan tugas tambahan sebagaimana dirumuskan berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2017 beban kerja kepala madrasah sepenuhnya untuk melaksanakan untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Jadi kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan guru dan tenaga kependidikan, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Dalam rangka otonomi sekolah, kepala Madrasah mempunyai kewenangan yang besar dalam membuat kebijakan tingkat sekolah, melaksanakan dan mengawasinya, supaya sekolah yang dipimpinnya semakin memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi diri dan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2011: 312) yang menyatakan bahwa kepala madrasah sebagai penanggungjawab pendidikan pada tingkat sekolah, kini memiliki kewenangan dan keleluasaan dalam:

Mengembangkan program, mengelola dan mengawasinya, memiliki keleluasaan dalam mengatur segenap sumber daya yang dimilikinya, yang dapat digalinya, supaya terjadi peningkatan mutu dan produktivitas yang signifikan dalam memberi layanan belajar bermutu melalui guru-guru profesional kooperatif. Aktivitas pengarahan dan bimbingan yang dilakukan

oleh atasan dalam hal ini kepala madrasah kepada guru-guru serta personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar inilah yang dimaksud dengan supervisi.

Wahyudi (2012: 76), Menyatakan bahwa “Kepala madrasah mempunyai peran sebagai administrator, sebagai pemimpin dan sebagai supervisor”. Sebagai supervisor sekolah kepala madrasah mempunyai peranan menurut Sahertian (2000: 25), yaitu:

(1) Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf, berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru (2) Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok (3) Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama-sama (4) Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang dikembangkan.

Selanjutnya menurut Wahyudi (2012: 76), kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor adalah berkaitan dengan pembangkitan semangat dan kerjasama guru-guru, pemenuhan alat-alat dan perlengkapan sekolah demi kelancaran pembelajaran, pengembangan dan pembinaan pengetahuan serta keterampilan guru-guru, dan kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang semuanya ditunjukkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran siswa.

Jadi salah satu tugas seorang kepala madrasah dalam pembinaan guru-guru adalah melakukan kegiatan supervisi pembelajaran terhadap guru-guru di sekolahnya. Untuk dapat melakukan supervisi dengan baik maka seorang kepala madrasah harus menguasai beberapa keterampilan dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sahertian (2000: 18) yang menyatakan bahwa kepala madrasah sebagai seorang supervisor yang baik harus memiliki 5 keterampilan dasar yaitu:

Keterampilan dalam hubungan kemanusiaan, 2) keterampilan dalam proses kelompok, 3) keterampilan dalam kepemimpinan pendidikan, 4) keterampilan dalam mengatur personalia sekolah, 5) keterampilan dan evaluasi.

Agar kepala madrasah berhasil dalam perbaikan pengajaran, maka kepala madrasah perlu memahami tahapan atau proses-proses kegiatan pelaksanaan supervisi pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Donni Juni Prinansa (2005: 122-124), bahwa tahapan proses pelaksanaan kegiatan supervisi pembelajaran dimulai dari pra observasi, observasi, pasca observasi, dan umpan balik serta menggunakan teknik yang dianggap tepat dalam melaksanakan supervisi pembelajaran yaitu teknik supervisi individu dan teknik supervisi kelompok, Evan dan Neagli (1980: 114). Tegasnya, peran utama kepala sekolah adalah juga sebagai supervisor pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di peroleh informasi bahwa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Jeneponto telah melakukan proses pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah sudah berjalan dengan baik, hal ini sesuai dengan proses pelaksanaan supervisi pembelajaran yang ada. Proses pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah dimulai dari kegiatan pra

observasi yaitu kegiatan yang dilakukan supervisor dalam hal ini kepala madrasah sebelum melakukan observasi secara langsung dalam proses pengajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas. Dalam tahap ini kepala madrasah telah melakukan perencanaan yang berkaitan dengan waktu pelaksanaan observasi, sasaran observasi serta menyiapkan instrumen dan teknik pelaksanaan observasi pembelajaran. Pada tahap ini juga hampir tidak ada kendala-kendala yang terjadi sehingga semua kegiatan pra observasi berjalan dengan baik.

Observasi merupakan tahapan selanjutnya setelah pra observasi. Berdasarkan hasil observasi kepala madrasah melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa di kelas. Adapun tahapan observasi yang dilakukan kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Jeneponto yaitu: *pertama*, kegiatan pendahuluan yang diawali dengan mengucapkan salam, berdoa, mengabsen kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, *kedua*, kegiatan inti yang dimulai dari menyampaikan isi atau materi pembelajaran oleh guru sehingga aspek yang diamati kepala madrasah yaitu penguasaan kelas, penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran serta kesesuaian antara materi yang telah ditentukan, dan *ketiga*, kegiatan penutup dengan menyimpulkan materi yang disampaikan oleh guru.

Proses pelaksanaan supervisi pembelajaran selanjutnya yaitu pasca observasi. Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan ini kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Jeneponto mengadakan perjanjian untuk membicarakan hasil observasi dengan guru-guru yang telah di observasi. Kemudian proses pelaksanaan supervisi

pembelajaran yang terakhir adalah tindak lanjut. Berdasarkan hasil observasi, pada tahap ini kepala madrasah memberikan penguatan dan penghargaan kepada guru-guru yang telah memenuhi standar dan memberikan motivasi dan kesempatan pelatihan bagi guru yang belum memenuhi standar.

Kepala madrasah sebagai seorang supervisor harus melaksanakan supervisi terhadap guru-guru di sekolahnya secara berkala. Berdasarkan hasil observasi awal kepala madrasah MAN Jeneponto secara terjadwal mengadakan kegiatan supervisi terhadap guru-guru di sekolahnya. Dalam melakukan supervisi kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah dan seorang guru senior.

Teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran merupakan cara spesifik yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan yang pada akhirnya untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Berdasarkan hasil observasi, teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah ada dua yaitu teknik individu dan kelompok. Dalam teknik ini, kepala madrasah menggunakan teknik supervisi individu berupa kunjungan kelas, kunjungan antar kelas, observasi kelas, dan pertemuan individu. Sedangkan pada teknik kelompok, kepala madrasah menggunakan rapat antara supervisor (kepala madrasah) dengan guru-guru.

Supervisi pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja para guru-guru dengan cara memberikan pengarahan-pengarahan yang baik dan bimbingan serta masukan tentang model-model pembelajaran yang baik dan profesional sehingga mutu

pembelajaran meningkat. Supervisi pembelajaran memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan pendidikan di MAN Jeneponto karena para guru memiliki kemampuan mendidik yang lebih aktif, kreatif, efektif dan inovatif sehingga mutu pembelajaran meningkat. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dibuktikan dengan adanya prestasi siswa-siswa MAN Jeneponto pada berbagai bidang kegiatan pada bidang akademik maupun bidang non akademik ditingkat Kabupaten, provinsi bahkan di tingkat nasional.

Berdasarkan hasil observasi awal proses belajar mengajar di MAN Jeneponto berjalan dengan baik. Hal ini terlihat bahwa semua kelas melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal, karena apabila ada guru yang berhalangan tidak datang, terlambat datang akan segera diisi oleh kepala madrasah atau guru bimbingan dan konseling (BK). Proses kegiatan belajar mengajar yang berjalan lancar ini tidak terlepas dari salah satu faktor yaitu: keberhasilan pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah secara terjadwal.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik ingin mengetahui pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah MAN Jeneponto. Karena keterbatasan waktu dan biaya maka obyek penelitian dibatasi hanya supervisi terhadap guru sedangkan tahapan supervisi hanya pada tahap pelaksanaan pembelajaran saja. Sehingga fokus masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Kab. Jeneponto. Untuk itu peneliti akan mengadakan penelitian dengan

judul **“Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Kab. Jeneponto”**.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran proses pelaksanaan supervisi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Jeneponto?
2. Bagaimana gambaran teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Jeneponto?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Jeneponto?

Supaya penelitian ini lebih terarah maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran proses pelaksanaan supervisi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Jeneponto.
2. Untuk mengetahui gambaran teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Jeneponto.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Jeneponto.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Jeneponto. Dengan tujuan untuk menguraikan secara deskriptif mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Jeneponto.

Fokus penelitian ini yaitu: pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Jeneponto meliputi: proses pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah, teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah.

Adapun yang menjadi deskripsi fokus penelitian ini adalah:

1. Proses pelaksanaan supervisi pembelajaran adalah tahapan yang diikuti kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran yang meliputi: pra observasi, observasi, pasca observasi dan tindak lanjut.
2. Teknik-teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran adalah strategi yang ditempuh kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran yang meliputi: teknik individu dan teknik kelompok.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran adalah suatu keadaan yang dapat mempengaruhi kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini yang selanjutnya disebut narasumber ditetapkan secara purposif dengan kriteria bahwa subjek atau narasumber memahami tentang Pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Jeneponto. Hal ini kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan 2 orang guru mata pelajaran. Dengan demikian jumlah informan keseluruhan dalam penelitian ini sebanyak 4 orang dianggap kaya akan informasi tentang fenomena yang akan diteliti.

Dalam Proses pengumpulan data, interaksi antara peneliti dengan informan diharapkan akan memperoleh informasi yang mampu mengungkapkan permasalahan dilapangan secara umum. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi; wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan telaah dokumentasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, hal ini dilakukan dengan menguraikan atau menggambarkan pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Jeneponto. Teknik pengabsahan data (uji kredibilitas data) dilakukan dengan triangulasi dan membercheck.

HASIL PENELITIAN

1) Proses-proses pelaksanaan supervisi pembelajaran

Proses-proses pelaksanaan supervisi pembelajaran merupakan suatu tahapan proses yang dilakukan oleh seorang supervisor dalam hal ini kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran di sekolah dimulai dari kegiatan pra observasi (pertemuan awal), observasi (pengamatan pembelajaran), pasca observasi (pertemuan balik) dan tindak lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara tentang proses-proses pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah di MAN Jeneponto terhadap Kepala Madrasah MAN Jeneponto Bapak H. Hasbullah Muntu, S.Ag., M.Pd.I pada hari senin tanggal 5 november 2018 bertempat di ruang kepala sekolah diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Proses-proses pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah MAN Jeneponto antara lain: Pertemuan awal (pra-observasi), Pengamatan pembelajaran (observasi), pertemuan balik (pasca observasi) dan tindak lanjut.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah MAN Jeneponto Bapak Drs. Armin, M.Pd pada hari selasa tanggal 6 november 2018 bertempat di ruang tata usaha tetang proses pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah MAN Jeneponto diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Proses-proses pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah MAN Jeneponto antara lain: Pertemuan awal (pra-observasi), Pengamatan pembelajaran (observasi), pertemuan balik (pasca observasi) dan tindak lanjut.

Hasil wawancara tentang proses pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah MAN Jeneponto dengan Ibu Reski Ayu Amelia, S.Pd pada hari rabu tanggal 7 november 2018 bertempat di ruang guru diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Proses-proses pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah MAN Jeneponto antara lain: Pertemuan awal (pra-observasi), Pengamatan pembelajaran (observasi), pertemuan balik (pasca observasi) dan tindak lanjut.

Sedangkan hasil wawancara tentang proses-proses pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah MAN Jeneponto dengan Bapak Superman, S.Ag pada hari Kamis tanggal 8 november 2018 bertempat di ruang tamu diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Proses-proses pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah MAN Jeneponto antara lain: Pertemuan awal (pra-observasi), Pengamatan pembelajaran (observasi), pertemuan balik (pasca observasi) dan tindak lanjut.

Dari hasil wawancara tentang proses-proses pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah di MA Negeri Kabupaten Jeneponto pada sumber data yang terdiri dari: seorang kepala sekolah, seorang wakil kepala sekolah dan dua orang guru mata pelajaran setelah direduksi datanya, disajikan datanya dan disimpulkan diperoleh kesimpulan bahwa Kepala Madrasah MA Negeri Kabupaten Jeneponto telah melaksanakan supervisi pembelajaran dengan proses-proses: Pra-observasi (pertemuan awal), observasi (pengamatan pembelajaran), pasca observasi (pertemuan balik) dan tindak lanjut.

a) Pra-observasi (pertemuan awal)

Pra-observasi (pertemuan awal) merupakan kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor sebelum melaksanakan supervisi pembelajaran. Tujuan utama pertemuan awal ini adalah untuk mengembangkan kerangka kerja observasi kelas bersama antara supervisor (kepala madrasah) dengan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MAN Jeneponto Bapak H. Hasbullah Muntu, S.Ag., M.Pd.I pada hari senin tanggal 5 november 2018 bertempat di ruang kepala sekolah tentang kegiatan pra-observasi atau pertemuan awal diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Pertemuan awal (pra-observasi) dilakukan kepala madrasah dengan cara mengadakan rapat bersama guru-guru untuk menanyakan kesiapan dalam menggunakan perangkat pembelajaran guru mencakup pendekatan pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi dan analisis pembelajaran. Kepala madrasah bersama guru-guru

berusaha mengidentifikasi aspek-aspek yang akan dikembangkan guru dalam pembelajaran dan memperbaikinya, menetapkan waktu untuk melaksanakan observasi kelas, memberikan bantuan terhadap kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, menyeleksi instrumen observasi kelas bersama guru dan kepala madrasah selalu berusaha untuk menciptakan suasana yang baik, akrab dan terbuka dengan guru-guru.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah MAN Jeneponto Bapak Drs. Armin, M.Pd pada hari selasa tanggal 6 november 2018 bertempat di ruang tata usaha tetang kegiatan pra-observasi atau pertemuan awal diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Pertemuan awal (pra-observasi). Pada tahap ini kepala madrasah mengadakan rapat bersama guru untuk menanyakan kesiapannya dalam menggunakan perangkat pembelajaran mencakup pendekatan pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi dan analisis pembelajaran. Kepala madrasah mengidentifikasi aspek-aspek yang akan dikembangkan guru dan memperbaikinya, menetapkan waktu observasi kelas bersama guru, memberikan bantuan terhadap kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, menyeleksi instrumen observasi bersama guru dan menciptakan hubungan baik, akrab, harmonis dan terbuka dengan guru-guru.

Hasil wawancara tentang kegiatan pra-observasi atau pertemuan awal dengan Ibu Reski Ayu Amelia, S.Pd pada hari rabu tanggal 7 november 2018 bertempat di ruang guru diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Pertemuan awal (pra-observasi). Kepala madrasah mengadakan rapat untuk menanyakan kesiapan guru-guru dalam menggunakan perangkat pembelajaran mencakup pendekatan pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi dan analisis pembelajaran. Kepala

madrasah juga melakukan identifikasi terhadap aspek-aspek yang akan dikembangkan guru dan memperbaikinya, menetapkan waktu observasi kelas bersama-bersama, memberikan bantuan terhadap kendala-kendala yang dihadapi oleh guru-guru, menyeleksi instrumen observasi bersama guru dan menciptakan suasana yang akrab dan terbuka dengan guru-guru.

Sedangkan hasil wawancara tentang kegiatan pra-observasi atau pertemuan awal dengan Bapak Suparman, S.Ag pada hari kamis tanggal 8 november 2018 bertempat di ruang tamu diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Pertemuan awal (pra-observasi). Kepala madrasah mengadakan rapat untuk menanyakan kesiapan guru-guru dalam menggunakan perangkat pembelajaran mencakup pendekatan pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi dan analisis pembelajaran. Kepala madrasah juga melakukan identifikasi terhadap aspek-aspek yang akan dikembangkan guru dan memperbaikinya, menetapkan waktu observasi kelas bersama-bersama, memberikan bantuan terhadap kendala-kendala yang dihadapi oleh guru-guru, menyeleksi instrumen observasi bersama guru dan menciptakan suasana yang akrab dan terbuka dengan guru-guru.

Dari hasil wawancara tentang kegiatan pra-observasi atau pertemuan awal yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran di MA Negeri Kabupaten Jeneponto pada sumber data yang terdiri dari: seorang kepala sekolah, seorang wakil kepala sekolah dan dua orang guru mata pelajaran setelah direduksi datanya, disajikan datanya dan disimpulkan maka diperoleh kesimpulan bahwa Kepala Madrasah MA Negeri Kabupaten Jeneponto telah melaksanakan kegiatan pra-observasi (pertemuan

awal) seperti (1) melakukan wawancara dan diskusi serta rapat dengan guru mencakup pendekatan pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi dan analisis pembelajaran, (2) menciptakan suasana yang akrab dan terbuka antara kepala sekolah (supervisor) dengan guru, (3) mengidentifikasi aspek-aspek yang akan dikembangkan guru dalam pengajaran, (4) menetapkan waktu observasi kelas, (5) menyeleksi instrumen observasi kelas.

b) Observasi (pengamatan pembelajaran)

Setelah kepala madrasah melaksanakan kegiatan pra-observasi. Maka kegiatan selanjutnya adalah observasi (pengamatan pembelajaran) di dalam kelas. Pada kegiatan ini, seorang supervisor dalam hal ini kepala madrasah meninjau, mengamati, memperhatikan dan mencatat data dan fakta baik kuantitatif maupun kualitatif secara langsung maupun tidak langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Data objektif yang diperoleh supervisor (kepala madrasah) selanjutnya dijadikan sebagai landasan bagi pengambil kebijakan oleh guru dalam rangka pencapaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MAN Jeneponto Bapak H. Hasbullah Muntu, S.Ag., M.Pd.I pada hari senin tanggal 5 november 2018 bertempat di ruang kepala sekolah tentang kegiatan observasi (pengamatan pembelajaran) diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Pengamatan pembelajaran (observasi) dilakukan dengan cara kepala madrasah melakukan pengamatan terhadap pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas dengan menggunakan

istrumen observasi mulai dari kegiatan awal atau pendahuluan, pengembangan, penerapan dan penutup. Kepala madrasah juga melakukan pengamatan pada aspek-aspek yang telah disepakati bersama dengan guru, menggunakan alat atau media untuk merekam atau menuliskan masalah-masalah yang berkaitan sikap dan perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran kemudian mengadakan cek-ricek bersama guru serta tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah MAN Jeneponto Bapak Drs. Armin, M.Pd pada hari selasa tanggal 6 november 2018 bertempat di ruang tata usaha tentang kegiatan observasi (pengamatan pembelajaran) diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Pengamatan pembelajaran (observasi). Dalam tahap ini kepala madrasah melakukan pengamatan terhadap pembelajaran guru di kelas dengan menggunakan instrumen observasi pada kegiatan awal atau pendahuluan, pengembangan, penerapan dan penutup. Kepala madrasah juga melakukan pengamatan pada aspek-aspek yang telah disepakati bersama guru, menggunakan alat atau media untuk merekam dan menuliskan hal-hal yang berkaitan sikap dan perilaku guru dan siswa kemudian mengadakan cek-ricek bersama guru serta tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Hasil wawancara tentang kegiatan observasi (pengamatan pembelajaran) awal dengan Ibu Reski Ayu Amelia, S.Pd pada hari rabu tanggal 7 november 2018 bertempat di ruang guru diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Pengamatan pembelajaran (observasi). Kepala madrasah melakukan pengamatan terhadap pembelajaran guru di kelas dengan menggunakan instrumen observasi pada kegiatan pendahuluan, pengembangan, dan penutup. Kepala madrasah melakukan pengamatan pada aspek-aspek yang telah disepakati

bersama, menggunakan alat atau media untuk merekam dan menuliskan tindakan, sikap dan perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung kemudian mengadakan cek-ricek bersama guru serta tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sedangkan hasil wawancara tentang kegiatan observasi (pengamatan pembelajaran) dengan Bapak Suparman, S.Ag pada hari Kamis tanggal 8 November 2018 bertempat di ruang tamu diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Pengamatan pembelajaran (observasi). Kepala madrasah melakukan pengamatan terhadap aspek yang telah disepakati bersama guru, menggunakan instrumen observasi pada kegiatan pendahuluan, pengembangan, dan penutup, menggunakan alat dan media untuk merekam dan menuliskan tindakan, sikap dan perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung serta tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dari hasil wawancara tentang kegiatan observasi (pengamatan pembelajaran) yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran di MA Negeri Kabupaten Jeneponto pada sumber data yang terdiri dari: seorang kepala sekolah, seorang wakil kepala sekolah dan dua orang guru mata pelajaran setelah direduksi datanya, disajikan datanya dan disimpulkan maka diperoleh kesimpulan bahwa Kepala Madrasah MA Negeri Kabupaten Jeneponto telah melaksanakan kegiatan observasi (pengamatan pembelajaran) seperti: (1) pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati mulai dari kegiatan pendahuluan, pengembangan, penerapan dan penutup, (2) menggunakan instrumen observasi, (3) menggunakan alat dan media untuk merekam pembelajaran guru, (4)

membuat catatan-catatan meliputi perilaku guru dan siswa dan (5) tidak mengganggu proses pembelajaran.

c) Pasca observasi (pertemuan balik)

Tahap ketiga dalam proses pelaksanaan supervisi pembelajaran adalah pasca observasi atau pertemuan balik. Pertemuan balik dilakukan segera setelah melaksanakan observasi pengajaran, dengan melakukan analisis terhadap hasil observasi yang dilakukan oleh supervisor. Tujuan utama pertemuan balikan ini adalah ditindaklanjuti apa saja yang dilihat oleh supervisor dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MAN Jeneponto Bapak H. Hasbullah Muntu, S.Ag., M.Pd.I pada hari Senin tanggal 5 November 2018 bertempat di ruang kepala sekolah tentang kegiatan pasca observasi (pertemuan balik) diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Pertemuan balikan (pasca observasi) dilakukan segera setelah semua guru-guru diobservasi dengan cara kepala madrasah melakukan rapat, menanyakan tentang kesan guru terhadap penampilannya dan mengidentifikasi tentang kelemahan dan kelebihan guru-guru. Kepala madrasah menunjukkan data hasil observasi yang berupa instrumen dan catatan-catatan kepada guru-guru kemudian memberikan kesempatan kepada guru untuk mencermati dan menganalisisnya, memberikan penguatan dan dorongan moral terhadap guru-guru untuk memperbaiki kelemahannya dan bersama guru kepala madrasah menentukan rencana supervisi pada pembelajaran berikutnya.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah MAN Jeneponto Bapak Drs. Armin, M.Pd pada hari Selasa tanggal 6 November 2018 bertempat di ruang tata usaha tentang kegiatan pasca

observasi (pertemuan balik) diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Pertemuan balikan (pasca observasi) dilakukan segera setelah observasi dengan cara kepala madrasah melakukan rapat bersama guru, menanyakan tentang kesan guru terhadap penampilannya dan mengidentifikasi tentang kelemahan dan kelebihan guru-guru. Kepala madrasah menunjukkan data hasil observasi yang berupa instrumen dan catatan-catatan kepada guru-guru kemudian memberikan kesempatan kepada guru untuk mencermati dan menganalisisnya, memberikan penguatan dan dorongan moral terhadap guru-guru untuk memperbaiki kelemahannya dan bersama guru kepala madrasah menentukan rencana supervisi pada pembelajaran berikutnya.

Hasil wawancara tentang kegiatan pasca observasi (pertemuan balik) dengan Ibu Reski Ayu Amelia, S.Pd pada hari Rabu tanggal 7 November 2018 bertempat di ruang guru diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Pertemuan balikan (pasca observasi) dilakukan segera setelah observasi dengan cara rapat bersama guru, menanyakan tentang kesan guru terhadap penampilannya dan mengidentifikasi tentang kelebihan dan kelemahan guru. Kepala madrasah juga menunjukkan data hasil observasi yang berupa instrumen dan catatan-catatan kepada guru kemudian memberikan kesempatan kepada guru untuk mencermati dan menganalisisnya, memberikan penguatan dan dorongan moral kepada guru-guru untuk memperbaiki kelemahannya dan menentukan rencana supervisi pada pembelajaran berikutnya bersama guru.

Sedangkan hasil wawancara tentang kegiatan pasca observasi (pertemuan balik) dengan Bapak Suparman, S.Ag pada hari Kamis tanggal 8 November 2018 bertempat di ruang tamu diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Pertemuan balikan (pasca observasi) dilakukan segera setelah observasi dengan cara rapat bersama guru, menanyakan bagaimana kesan guru terhadap penampilannya dan mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan guru, menunjukkan data hasil observasi yang berupa instrumen dan catatan-catatan kepada guru kemudian memberikan kesempatan kepada guru untuk mencermati dan menganalisisnya, memberikan dorongan moral kepada guru-guru untuk memperbaiki kelemahannya dan menentukan rencana supervisi pada pembelajaran berikutnya bersama guru.

Dari hasil wawancara tentang kegiatan pasca observasi (pertemuan balik) yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran di MA Negeri Kabupaten Jenepono pada sumber data yang terdiri dari: seorang kepala sekolah, seorang wakil kepala sekolah dan dua orang guru mata pelajaran setelah direduksi datanya, disajikan datanya dan disimpulkan maka diperoleh kesimpulan bahwa Kepala Madrasah MA Negeri Kabupaten Jenepono telah melaksanakan kegiatan pasca observasi (pertemuan balik) seperti: (1) dilaksanakan segera setelah observasi, (2) mengadakan wawancara dan diskusi atau rapat antara supervisor dengan guru tentang kesan terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahan guru, identifikasi keterampilan mengajar guru yang perlu ditingkatkan, dan gagasan-gagasan baru yang akan dilaksanakan, (3) menanyakan pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru saja berlangsung, (4) menunjukkan data hasil observasi berupa instrumen dan catatan-catatan, (5) memberikan kesempatan guru untuk mencermati dan menganalisisnya, (6) memberikan dorongan moral dan (7) menentukan bersama rencana supervisi pembelajaran berikutnya.

d) Tindak lanjut

Hasil supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut memberikan penguatan dan penghargaan, teguran yang bersifat mendidik dan kesempatan mengikuti pelatihan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MAN Jeneponto Bapak H. Hasbullah Muntu, S.Ag., M.Pd.I pada hari senin tanggal 5 november 2018 bertempat di ruang kepala sekolah tentang tindak lanjut hasil observasi diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Tindak lanjut dilakukan dengan cara kepala madrasah memberikan pembinaan kepada guru-guru seperti mengikuti pelatihan-pelatihan, mengikuti musyawara guru mata pelajaran (MGMP), workshop dan lain-lain.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah MAN Jeneponto Bapak Drs. Armin, M.Pd pada hari selasa tanggal 6 november 2018 bertempat di ruang tata usaha tentang tindak lanjut hasil observasi diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Tindak lanjut dilakukan kepala madrasah dengan cara memberikan pembinaan dan pelatihan kepada guru-guru, mengikuti musyawara guru mata pelajaran (MGMP), workshop dan seminar.

Hasil wawancara tentang tindak lanjut hasil observasi dengan Ibu Reski Ayu Amelia, S.Pd pada hari rabu tanggal 7 november 2018 bertempat di ruang guru diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Tindak lanjut dilakukan dengan cara memberikan pembinaan dan pelatihan kepada guru-guru, mengikuti musyawara guru mata pelajaran (MGMP), workshop dan seminar dan lain-lain.

Sedangkan hasil wawancara tentang tindak lanjut hasil observasi dengan Bapak Suparman, S.Ag pada hari kamis tanggal 8 november 2018 bertempat di ruang tamu diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Tindak lanjut dilakukan kepala madrasah dengan cara memberikan pembinaan dan pelatihan kepada guru, mengikuti musyawara guru mata pelajaran (MGMP), workshop dan seminar dan lain-lain.

Dari hasil wawancara tentang tindak lanjut hasil observasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran di MA Negeri Kabupaten Jeneponto pada sumber data yang terdiri dari: seorang kepala sekolah, seorang wakil kepala sekolah dan dua orang guru mata pelajaran setelah direduksi datanya, disajikan datanya dan disimpulkan maka diperoleh kesimpulan bahwa Kepala Madrasah MA Negeri Kabupaten Jeneponto telah melaksanakan tindak lanjut hasil observasi seperti: melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap guru-guru, mengikuti musyawara guru mata pelajaran (MGMP), workshop dan seminar.

2) Teknik-teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran

Kepala madrasah sebagai seorang supervisor di sekolah, dapat menggunakan beberapa teknik dalam melaksanakan supervisi pembelajaran. Adapun teknik yang dapat digunakan kepala madrasah dalam mensupervisi guru adalah teknik supervisi individu dan teknik supervisi kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara tentang teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah di MAN Jeneponto terhadap Kepala Madrasah MAN Jeneponto Bapak H. Hasbullah Muntu, S.Ag., M.Pd.I pada hari senin tanggal 5 november 2018 bertempat di ruang kepala sekolah diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah MAN Jeneponto antara lain: teknik supervisi individu dan teknik supervisi kelompok.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah MAN Jeneponto Bapak Drs. Armin, M.Pd pada hari selasa tanggal 6 november 2018 bertempat di ruang tata usaha tentang teknik-teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah MAN Jeneponto diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Teknik-teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah MAN Jeneponto antara lain: teknik supervisi individu dan teknik supervisi kelompok.

Hasil wawancara tentang teknik-teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah MAN Jeneponto terhadap Ibu Reski Ayu Amelia, S.Pd pada hari rabu tanggal 7 november 2018 bertempat di ruang guru diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Teknik-teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah MAN Jeneponto antara lain: teknik supervisi individu dan teknik supervisi kelompok.

Hasil wawancara tentang teknik-teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah MAN Jeneponto terhadap Bapak

Suparman, S.Ag pada hari kamis tanggal 8 november 2018 bertempat di ruang tamu diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Teknik-teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah MAN Jeneponto antara lain: teknik supervisi individu dan teknik supervisi kelompok.

Dari hasil wawancara tentang teknik-teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah di MA Negeri Kabupaten Jeneponto pada sumber data yang terdiri dari: seorang kepala sekolah, seorang wakil kepala sekolah dan dua orang guru mata pelajaran setelah direduksi datanya, disajikan datanya dan disimpulkan diperoleh kesimpulan bahwa Kepala Madrasah MA Negeri Kabupaten Jeneponto telah melaksanakan supervisi pembelajaran dengan teknik supervisi individu dan teknik supervisi kelompok.

a) Teknik supervisi individu

Teknik supervisi individu merupakan pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor disini hanya berhadapan dengan seorang guru sehingga dari hasil dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara tentang teknik supervisi individu oleh kepala madrasah di MAN Jeneponto terhadap Kepala Madrasah MAN Jeneponto Bapak H. Hasbullah Muntu, S.Ag., M.Pd.I pada hari senin tanggal 5 november 2018 bertempat di ruang kepala sekolah diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Kunjungan kelas secara terencana dilakukan kepala madrasah dengan cara mendatangi kelas satu persatu untuk memperoleh dan mengetahui secara langsung bagaimana gambaran kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas sehingga dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang dialami

guru agar bisa diselesaikan. (2) Observasi kelas dilakukan kepala madrasah dengan cara melihat atau mengamati proses pembelajaran di dalam kelas dan dari luar kelas. (3) Pertemuan individu antara supervisor dengan para guru dilakukan dengan cara kepala madrasah memanggil guru untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran seperti RPP, strategi dan metode yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar meningkatkan profesionalisme guru. (4) Kunjungan antar kelas dilakukan dengan cara kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru untuk berkunjung ke kelas yang lain tujuannya adalah guru akan memperoleh pengalaman baru dari temannya mengenai pelaksanaan proses pembelajaran, pengelolaan kelas, metode dan media yang digunakan dan lain-lain. (5) Menilai diri sendiri dilakukan dengan cara kepala madrasah memberikan instrumen supervisi yang akan diisi kepada guru untuk menilai dirinya sendiri agar mengetahui kelebihan dan kelemahan dirinya maka diperlukan kejujuran dari guru tersebut.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah MAN Jeneponto Bapak Drs. Armin, M.Pd pada hari Selasa tanggal 6 November 2018 bertempat di ruang tata usaha tentang teknik supervisi individu oleh kepala madrasah MAN Jeneponto diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Kunjungan kelas dilaksanakan kepala madrasah dengan cara mendatangi kelas satu persatu untuk mengetahui bagaimana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas. (2) Observasi kelas dilakukan kepala madrasah dengan cara melihat atau mengamati dari jauh tentang bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. (3) Pertemuan individu antara supervisor dengan para guru untuk membicarakan hal-hal yang akan disupervisi dimulai dari tahap persiapannya guru, pelaksanaan supervisi di dalam kelas dan hasil supervisi. (4) Kunjungan antar kelas. Biasanya kepala madrasah memberikan perintah kepada guru agar berkunjung ke kelas lain untuk mempelajari proses pembelajaran di kelas

tersebut. (5) Menilai diri sendiri biasanya yang dilakukan kepala madrasah adalah memberikan instrumen supervisi pembelajaran kepada guru-guru untuk menilai dirinya sendiri maka dibutuhkan kejujuran dari para guru.

Hasil wawancara tentang teknik supervisi individu oleh kepala madrasah MAN Jeneponto terhadap Ibu Reski Ayu Amelia, S.Pd pada hari Rabu tanggal 7 November 2018 bertempat di ruang guru diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Kunjungan kelas dilakukan dengan cara kepala madrasah mendatangi kelas satu persatu untuk melakukan supervisi terhadap guru-guru di dalam kelas. (2) Observasi kelas dilakukan dengan cara kepala madrasah mengamati dari jauh tentang bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan siswa di dalam kelas. (3) Pertemuan individu antara supervisor dengan para guru untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi guru dan persiapannya guru sebelum kepala madrasah melakukan supervisi serta membicarakan hasil supervisi. (4) Kunjungan antar kelas dilakukan dengan cara berkunjung ke kelas lain untuk mempelajari proses pembelajaran yang dilakukan guru lain di kelas tersebut. (5) Menilai diri sendiri dengan cara kepala madrasah memberikan instrumen supervisi pembelajaran kepada guru-guru untuk menilai dirinya sendiri.

Hasil wawancara tentang teknik supervisi individu oleh kepala madrasah MAN Jeneponto terhadap Bapak Suparman, S.Ag pada hari Kamis tanggal 8 November 2018 bertempat di ruang tamu diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Kunjungan kelas dilakukan kepala madrasah dengan cara mendatangi kelas satu persatu untuk melakukan supervisi terhadap guru di kelas. (2) Observasi kelas dilakukan dengan cara kepala madrasah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan siswa di dalam kelas dari jauh. (3) Pertemuan individu antara supervisor dengan para guru untuk membicarakan masalah-masalah yang dihadapi guru dan

persiapann guru yang akan disupervisi oleh kepala madrasah dan membicarakan hasil supervisi. (4) Kunjungan antar kelas dilakukan dengan cara berkunjung ke kelas lain untuk mempelajari sehingga bisa menambah pengetahuan dan pengalaman dari guru lain di kelas tersebut. (5) Menilai diri sendiri dengan cara mengisi instrumen supervisi pembelajaran yang diberika kepala madrasah kepada guru-guru untuk menilai dirinya sendiri dengan jujur.

Dari hasil wawancara tentang teknik-teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah di MA Negeri Kabupaten Jeneponto pada sumber data yang terdiri dari: seorang kepala sekolah, seorang wakil kepala sekolah dan dua orang guru mata pelajaran setelah direduksi datanya, disajikan datanya dan disimpulkan diperoleh kesimpulan bahwa Kepala Madrasah MA Negeri Kabupaten Jeneponto telah melaksanakan supervisi pemebelajaran dengan teknik supervisi induvidu yaitu: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individu, kunjungan antar kelas dan menilai diri sendiri.

b) Teknik supervisi kelompok

Teknik supervisi kelompok merupakan proses pembinaan terhadap sejumlah guru oleh satu atau beberapa supervisor. Sejumlah guru yang pada umumnya memiliki kualifikasi relatif sama mendapat bimbingan oleh seorang supervisor atau beberapa supervisor yang biasanya memiliki spesialis berbeda-beda. Dalam supervisi kelompok biasanya diberikan suatu materi atau sekelompok materi kepada sekelompok guru yang mengikuti supervisi ini, kemudia materi tersebut dibahas dan disimpulkan bersama guru.

Berdasarkan hasil wawancara tentang teknik supervisi kelompok oleh kepala madrasah di MAN Jeneponto terhadap Kepala Madrasah

MAN Jeneponto Bapak H. Hasbullah Muntu, S.Ag., M.Pd.I pada hari senin tanggal 5 november 2018 bertempat di ruang kepala sekolah diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Pertemuan atau rapat antara supervisor dengan guru untuk membicarakan hasil masalah-masalah khusus yang berhubungan denagan perencanaan supervisi pembelajaran, pelaksanaan dan nilai-nilai hasil supervisi pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah MAN Jeneponto Bapak Drs. Armin, M.Pd pada hari selasa tanggal 6 november 2018 bertempat di ruang tata usaha tentang teknik supervisi kelompok oleh kepala madrasah MAN Jeneponto diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Pertemuan atau rapat antara supervisor dengan guru biasanya kepala madrasah mengadakan rapat dengan guru-guru untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan kesiapan guru sebelum kegiatan supervisi dilaksanakan dan pada saat menilai hasil supervisi pembelajaran.

Hasil wawancara tentang teknik supervisi kelompok oleh kepala madrasah MAN Jeneponto terhadap Ibu Reski Ayu Amelia, S.Pd pada hari rabu tanggal 7 november 2018 bertempat di ruang guru diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Pertemuan atau rapat antara supervisor dengan guru untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan kesiapan guru sebelum kegiatan supervisi dilaksanakan dan pada saat menilai hasil supervisi pembelajaran.

Hasil wawancara tentang teknik supervisi kelompok oleh kepala madrasah MAN Jeneponto terhadap Bapak Suparman, S.Ag pada hari

kamis tanggal 8 november 2018 bertempat di ruang tamu diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Pertemuan atau rapat antara supervisor dengan guru untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan kesiapan guru sebelum dan sesudah kegiatan supervisi dilaksanakan dan pada saat menilai hasil supervisi pembelajaran.

Dari hasil wawancara tentang teknik-teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah di MA Negeri Kabupaten Jeneponto pada sumber data yang terdiri dari: seorang kepala sekolah, seorang wakil kepala sekolah dan dua orang guru mata pelajaran setelah direduksi datanya, disajikan datanya dan disimpulkan diperoleh kesimpulan bahwa Kepala Madrasah MA Negeri Kabupaten Jeneponto telah melaksanakan supervisi pembelajaran dengan teknik supervisi kelompok yaitu: pertemuan atau rapat antara supervisor dengan guru.

3) Fsktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Jenepontoh ada dua yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat.

a) Faktor pendukung pelaksanaan supervisi pembelajaran

Faktor pendukung pelaksanaan supervisi pembelajaran merupakan hal-hal yang mempengaruhi dan mendorong kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap guru-guru sehingga dapat meningkatkan kinerja guru tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara tentang faktor pendukung pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah di MAN

Jeneponto terhadap Kepala Madrasah MAN Jeneponto Bapak H. Hasbullah Muntu, S.Ag., M.Pd.I pada hari senin tanggal 5 november 2018 bertempat di ruang kepala sekolah diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Faktor pendukung pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah MAN Jeneponto seperti: kesiapan guru untuk menerima bimbingan dan bantuan kepala madrasah, terbinanya hubungan yang baik antara sesama guru dan kepala madrasah, iklim madrasah yang kondusif, kelengkapan sarana dan prasarana dan keadaan guru dan pegawai yang tersedia cukup memadai serta ahli dalam bidangnya masing-masing.

Dari hasil wawancara tentang faktor pendukung pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah di MA Negeri Kabupaten Jeneponto pada sumber data yang terdiri dari: seorang kepala madrasah. Setelah direduksi datanya, disajikan datanya dan disimpulkan maka diperoleh kesimpulan bahwa faktor pendukung pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah di MA Negeri Kabupaten Jeneponto adalah: kesiapan guru untuk menerima bimbingan dan bantuan kepala madrasah, terbinanya hubungan yang baik antara sesama guru dan kepala madrasah, iklim madrasah yang kondusif, kelengkapan sarana dan prasarana dan keadaan guru dan pegawai yang tersedia cukup memadai serta ahli dalam bidangnya masing-masing.

b) Faktor penghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran

Faktor penghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran merupakan hal-hal yang menghambat kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap guru-guru.

Berdasarkan hasil wawancara tentang faktor penghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah di MAN Jeneponto terhadap Kepala Madrasah MAN Jeneponto Bapak H. Hasbullah Muntu, S.Ag., M.Pd.I pada hari senin tanggal 5 november 2018 bertempat di ruang kepala sekolah diperoleh informasi dan data sebagai berikut:

Sangat terkendala pada waktu karena banyaknya kesibukan kepala madrasah baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah.

Dari hasil wawancara tentang faktor penghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah di MA Negeri Kabupaten Jeneponto pada sumber data yang terdiri dari: seorang kepala madrasah. Setelah direduksi datanya, disajikan datanya dan disimpulkan maka diperoleh kesimpulan bahwa faktor penghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah di MA Negeri Kabupaten Jeneponto adalah: sangat terkendala pada waktu karena banyaknya kesibukan kepala madrasah baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan 2 orang guru mata pelajaran tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran Kepala Madrasah MAN Jenepontoyang terdiri dari 3 aspek yaitu:

1. Proses-proses pelaksanaan supervisi pembelajaran

Proses-proses pelaksanaan supervisi pembelajaran Kepala Madrasah MAN Jeneponto antara lain: Pra-observasi (pertemuan

awal), observasi (pengamatan pembelajaran), pasca observasi (pertemuan balikan) dan tindak lanjut. Hal ini sejalan dengan pendapat Donni Juni Prinansa, (2005: 122-124) yaitu: Pra Observasi, Observasi, Pasca Observasi dan Tindak lanjut.

a. Pra-observasi (pertemuan awal)

Kegiatan pertama dalam proses supervisi pembelajaran kepala madrasah MAN Jeneponto adalah pra observasi (pertemuan awal). Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk mengembangkan bersama antara kepala madrasah sebagai supervisor dengan guru terhadap kerangka kerja observasi kelas yang akan dilakukan. Hasil dari kegiatan ini adalah menetapkan kesepakatan kerja antara supervisor (kepala madrasah) dengan guru. Tujuan ini bisa dicapai apabila dalam pertemuan awal ini tercipta kerja sama, hubungan kemanusiaan dan komunikasi yang baik antara kepala madrasah sebagai supervisor dengan guru. Selanjutnya kualitas hubungan yang baik antara kepala madrasah MAN Jeneponto sebagai supervisor dengan guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan pada tahap berikutnya dalam proses supervisi pembelajaran. Sehingga sangat diperlukan untuk menciptakan kepercayaan guru terhadap supervisor (kepala madrasah), sebab kepercayaan ini akan mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pertemuan awal ini. Kepercayaan ini berkenaan dengan keyakinan guru bahwa supervisor (kepala madrasah MAN Jeneponto) memperhatikan minat atau perhatian guru.

Pada pertemuan pendahuluan ini supervisor (kepala madrasah MAN Jeneponto) tidak'membutuhkan waktu yang lama. Dalam pertemuan awal ini supervisor (kepala madrasah) bisa menggunakan

waktu 20 sampai 30 menit, kecuali jika guru mempunyai permasalahan khusus yang membutuhkan diskusi panjang. Secara teknis, ada sembilan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam pertemuan awal ini, yaitu: (1) melakukan diskusi atau rapat dengan guru mencakup pendekatan pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media pengajaran, evaluasi dan analisis pembelajaran (2) menciptakan suasana yang akrab dan terbuka, (3) mengidentifikasi aspek-aspek yang akan dikernbangkan guru dalam pengajaran, (4) menerjemahkan perhatian guru ke dalam tingkah laku yang bisa diamati, (5) mengidentifikasi prosedur untuk memperbaiki pengajaran guru, (6) membantu guru memperbaiki tujuannya sendiri (7) menetapkan waktu observasi kelas, (8) menyeleksi instrumen observasi kelas, dan (9) memperjelas konteks pengajaran dengan melihat data yang akan direkam.

b. Observasi (pengamatan pembelajaran)

Kegiatan kedua dalam proses pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah MAN Jeneponto adalah melakukan observasi (pengamatan pembelajaran). Pada kegiatan ini kepala madrasah melakukan pengamatan atas mengajarnya guru dengan menggunakan instrumen observasi pada kegiatan pendahuluan, pengembangan, penerapan dan penutup. Pengamatan yang dilakukan oleh kepala madrasah difokuskan pada aspek yang telah disepakati bersama guru-guru. Kepala madrasah menggunakan alat dan media baik media audio maupun visual untuk merekam proses pembelajaran yang dilakukan guru dikelas kemudia mengadakan cek ricek bersama guru yang telah diobservasi. Kepala madrasah juga membuat catatan-

catatan terhadap perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan berusaha agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran dikelas tersebut.

c. Pasca observasi (pertemuan balikan)

Pasca observasi (pertemuan balikan) merupakan kegiatan ketiga yang dilaakukan oleh kepala madrasah MAN Jeneponto dalam melaksanakan supervisi pembelajaran. Pada tahap ini, kepala madrasah mengadakan diskusi atau rapat bersama guru-guru untuk membahas hasil supervisi yang baru saja dilakukan. Pada tahap ini juga kepala madrasah menanyakan tentang bagaimana kesan guru terhadap penampilannya, mengidentifikasi keberhasilan dan kelemahan guru-guru sehingga mengadakan perbaikan dan peningkatan terhadap keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh guru tersebut. Kepala madrasah menunjukan data hasil observasi yang berupa instrumen dan catatan-catatan kepada guru kemudian memberikan kesempatan kepada guru untuk mrncermntinya. Kepala madrasah juga memberikan dorongan moral bahwa guru-guru mampu memperbaiki kekurangannya dan menentukan bersama rencana pembelajran untuk melaksanakan supervisi pembelajaran berikutnya.

d. Tindak lanjut

Untuk menindak lanjuti hasil supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah MAN Jeneponto. Maka tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala madrasah MAN Jeneponto berupa penguatan dan penghargaan kepada guru-guru dan teguran yang bersifat mendidik serta memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut.

2. Teknik-teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran

Teknik-teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah MAN Jeneponto antara lain: teknik supervisi individu dan teknik supervisi kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Evan dan Neagly (1980: 114), bahwa:

Teknik supervisi terbagi atas dua macam yaitu teknik supervisi individu dan teknik supervisi kelompok.

a. Teknik supervisi individu

Teknik supervisi individu merupakan sebuah cara yang digunakan kepala madrasah di MAN Jeneponto dalam melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap guru-guru. Dalam melaksanakan teknik ini, seorang supervisor hanya berhadapan langsung dengan seorang guru yang memiliki masalah khusus pada persoalan tertentu sehingga supervisor dalam hal ini kepala madrasah dapat mengetahui kualitas pembelajaran guru tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Lantip D.P dan Sudiyono (2011: 102) yaitu:

Teknik supervisi individual merupakan pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru yang dipandang memiliki persoalan tertentu sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya.

Adapun teknik supervisi individu yang sering digunakan kepala madrasah MAN Jeneponto dalam mensupervisi guru adalah sebagai berikut: (1) Kunjungan kelas dilaksanakan oleh kepala madrasah MAN jeneponto dengan cara datang langsung ke kelas untuk mengobservasi kegiatan belajar mengajar guru untuk memperoleh gambaran tentang

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas tersebut. (2) Observasi kelas dilaksanakan oleh kepala madrasah dengan cara mengamati atau melihat dari jauh tentang bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru didalam kelas. (3) Pertemuan pribadi antara supervisor dengan para guru untuk membicarakan masalah-masalah khusus yang dihadapi oleh guru dan persiapannya sebelum disupervisi oleh kepala madrasah serta hasil supervisi yang dilaksanakan kepala madrasah. (4) Kunjungan antar kelas dilakukan dengan cara mengunjungi kelas lain untuk mempelajari proses pembelajaran yang dilakukan sehingga bisa menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman baru dibawah arahan dan kontrol kepala madrasah sendiri. (4) Menilai diri sendiri dilaksanakan dengan cara guru-guru mengisi instrumen supervisi pembelajaran yang diberikan kepala madrasah tentang kinerjanya maka hal yang ditekankan disini adalah sikap kejujuran yang dimiliki oleh masing-masing guru.

Sejalan dengan pendapat Ditjen PMTK (2009: 21) bahwa:

Teknik supervisi individual terdiri atas lima macam yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri.

b. Teknik supervisi kelompok

Teknik supervisi kelompok merupakan sebuah cara yang digunakan kepala madrasah MAN Jeneponto dalam melaksanakan supervisi pembelajaran. Dalam teknik ini kepala madrasah MAN Jeneponto melakukan supervisi terhadap beberapa kelompok guru secara bersamaan dan memiliki permasalahan atau kelemahan-

kelemahan yang sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Ditjen PMTK (2009: 24) bahwa:

Teknik supervisi kelompok adalah salah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Ditjen PMTK (2009: 24).

Adapun teknik supervisi kelompok yang sering digunakan kepala madrasah MAN Jeneponto dalam mensupervisi guru-guru adalah: Pertemuan atau rapat antara supervisor dengan guru. Dalam pertemuan ini, kepala madrasah bersama para guru membicarakan masalah-masalah dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dan supervisi pembelajaran yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan dan hasil supervisi pembelajaran. Rapat tersebut dilaksanakan secara terencana dan terjadwal.

Dalam melaksanakan teknik supervisi kelompok ini, kepala madrasah MAN Jeneponto hanya menggunakan satu dari ke tiga belas teknik yang digunakan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Gwyn dalam (Depdiknas, 2009: 25) antara lain:

(1) kepanitiaan-kepanitiaan, (2) kerja kelompok, (3) laboratorium kurikulum, (4) baca terpimpin, (5) demonstrasi pembelajaran, (6) darmawisata, (7) kuliah/studi, (8) diskusi panel, (9) perpustakaan jabatan, (10) organisasi profesional (11) buletin supervisi, (12) pertemuan guru, dan (13) lokakarya atau konferensi kelompok.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah MAN Jeneponto diantaranya faktor pendukung dan penghambat.

- a. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah di MA Negeri Jeneponto seperti: kesiapan guru untuk menerima bimbingan dan bantuan kepala madrasah, terbinanya hubungan yang baik antara sesama guru dan kepala madrasah, iklim madrasah yang kondusif, kelengkapan sarana dan prasarana dan keadaan guru dan pegawai yang tersedia cukup memadai serta ahli dalam bidangnya masing-masing
- b. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah di MA Negeri Jeneponto seperti: sangat terkendala pada waktu karena banyaknya kesibukan kepala madrasah baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa kepala madrasah MAN Jeneponto telah melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap semua guru-guru mata pelajaran disekolahnya. Seorang guru dalam pembelajarannya mempunyai tugas utama merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan memberikan umpan baik dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Faturrahman dan Suryana (2015: 17)

Guru yang baik hendaknya mempunyai kemampuan dasar yaitu: (1) kemampuan merencanakan proses pembelajaran, (2) kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar dan (3) kemampuan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Agar kegiatan belajar mengajar guru di kelas berjalan dengan baik sesuai yang sudah direncanakan maka seorang kepala madrasah seharusnya melaksanakan supervisi pembelajaran secara berkala terhadap guru-guru yang terdapat di sekolah yang dipimpinya.

Dalam melaksanakan supervisi pembelajaran kepala madrasah MAN Jeneponto dibantu oleh seorang Wakil Kepala Sekolah dan Seorang guru senior. Dalam satu kali supervisi pembelajaran diperlukan waktu 1 jam pelajaran (40 menit) sampai 2 jam pelajaran (80 menit). Adapun komponen-komponen yang disupervisi dalam kegiatan supervisi pembelajaran adalah: (1) perangkat pembelajaran guru yang terdiri dari: kalender akademik, rincian minggu efektif, program tahunan (prota), analisis kriteria ketuntasan minimal (KKM), absen siswa, daftar hadir, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen penilaian dan bahan ajar (2) pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (3) evaluasi hasil supervisi pembelajaran. Kepala madrasah melakukan kegiatan pertemuan dengan guru untuk memberikan masukan-masukan, saran-saran, pembinaan terhadap kekurangan-kekurangan hasil supervisi pada perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran di kelas yang telah dilaksanakan ke arah yang lebih baik agar dapat meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa kepala madrasah MAN Jeneponto telah melaksanakan supervisi pembelajaran dengan memperhatikan 3 aspek yang terdiri dari: Proses-proses pelaksanaan supervisi pembelajaran, teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran

dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi pembelajaran.

Supervisi pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dengan cara memberikan pengarahan-pengarahan yang baik, bimbingan dan masukan tentang model-model pembelajaran yang baik dan profesional sehingga mutu pembelajaran meningkat. Supervisi pembelajaran telah memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Jeneponto karena para guru memiliki kemampuan mendidik yang lebih aktif, kreatif, inovatif dan efektif sehingga mutu pembelajaran lebih meningkat. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dibuktikan dengan berbagai prestasi siswa MAN Jeneponto baik dalam bidang akademik maupun non akademik baik ditingkat kecamatan, kabupaten propinsi maupun nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN Jeneponto mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Jeneponto yaitu: Pra-observasi (pertemuan awal), observasi (pengamatan pembelajaran), pasca observasi (pertemuan balik) dan tindak lanjut.
2. Teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Jeneponto yaitu: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan pribadi antara supervisor dengan para

guru, kunjungan antar kelas, menilai diri sendiri dan pertemuan atau rapat antara supervisor dengan guru.

3. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Jeneponto adalah: (a) Faktor pendukung seperti: kesiapan guru untuk menerima bimbingan dan bantuan kepala madrasah, terbinanya hubungan yang baik antara sesama guru dan kepala madrasah, iklim madrasah yang kondusif, kelengkapan sarana dan prasarana dan keadaan guru dan pegawai yang tersedia cukup memadai serta ahli dalam bidangnya masing-masing dan (b) Faktor penghambat seperti: sangat terkendala pada waktu karena banyaknya kesibukan kepala madrasah baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah jangan merasa bosan dalam mengontrol dan mengawasi perkembangan guru dalam pengaplikasian hasil supervisi pembelajaran.
2. Kepada guru-guru Madrasah Aliyah Negeri Jeneponto, harus lebih kreatif dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran dan jadilah guru yang baik yang bukan hanya menyampaikan hal-hal yang baik tetapi juga dapat menjadi contoh yang baik.
3. Bagi Madrasah Aliyah Negeri Jeneponto, menurut penulis proses pelaksanaan supervisi pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

Namun, alangkah baiknya lagi untuk kedepannya, proses pelaksanaan supervisi pembelajaran terus ditingkatkan dengan menggunakan teknik-teknik pelaksanaan supervisi pembelajaran yang lain serta didukung dengan kesadaran para guru-guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chong M.D. & Almansur. F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Darwis, Amri. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Pekanbaru: Suska Press.
- Depdiknas. 2009. *Metode dan Teknik Supervisi Akademik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2000. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Ditjen PMPTK. 2009. *Metode, Teknik Supervisi Akademik dan Pengembangan Instrumen*. Jakarta: Ditjen PMPTK.
- Dodd, W.A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Professional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Fathurrohman, P. & Suryana. 2015. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- Hariwung, A., J. 1989. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Imron, Ali. 2012. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemdikbud. 2014. BPU: Pengembangan supervisi akademik tingkat 2. Jakarta: Pusbangtendik BPSDMP dan PMP Kemdiknas.
- Kemdiknas. 2007. Modul supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. Jakarta: Dittendik Kemdiknas.
- Kemdiknas. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah.
- Kemdiknas. 2010. Materi diklat penguatan pengawas sekolah kompetensi supervisi akademik. Jakarta: Dittendik Kemdiknas.
- Lantip Diat Prasojjo dan Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- M. Daryanto. 2010. *Adminstrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Makawimbang, J.H. 2013. *Supervisi Klinis*. Bandung: Alfabeta.
- Maryono. 2011. *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Masaong, Abdul Kadim. 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad, Arni., Hadiyanto, & Rifma. 2000. *Bahan Ajar Supervisi Pembelajaran*. Padang: UNP.
- Mulyasa, E. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2015. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Penelitian Terapan*. Jogjakarta: UGM Pres.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ngalim Purwanto. 2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Repoblik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Repoblik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Kepala Sekolah.
- Piet. A. Sahertian. 2000. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Priansa, D.J. & Somad R. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Program Pasca Sarja UNM. 2012. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Purwanto, N. 2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.

Robbins, S.P.2008. *The Truth about Managing People*. Second Edition. Upper Sadle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.

Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sahertian, P.A. 1992. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sahertian, P.A. 2000. *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Mengembangkan SDM*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.

Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.

Suhandan & Dadang. 2006. *Supervisi Bantuan Profesional; Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Bandung: Mutiara Ilmu.

Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.

Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. 2006. Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Pendidikan Dasar. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.

Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutiman. 1997. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP IKIP.

Syaiful Sagala. 2010. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Verma, V.K. 1996. *The Human Aspects of Project Management Human Resources Skills for the Project Manager*. Volume Two. Harper Darby,PA: Project Management Institute.

Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Wiles, J. dan J. Bondi. 1986. *Supervision: A Guide to Practice* . Second Edition. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.